

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Universitas Airlangga (RS UNAIR) merupakan rumah sakit pendidikan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan serta mendukung kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. RS UNAIR memberikan pelayanan kesehatan dengan mengutamakan mutu, keselamatan pasien, dan kenyamanan. Pelayanan tersebut didukung oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan yang profesional dalam melaksanakan berbagai layanan kesehatan. Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan, RS UNAIR berperan sebagai sarana pendidikan klinik, pelatihan, dan pengembangan kompetensi tenaga kesehatan. RS UNAIR juga terus mengembangkan berbagai layanan unggulan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk layanan yang mendukung *Hospital Tourism*. Pengembangan informasi dan edukasi kesehatan menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pemahaman masyarakat serta memperkenalkan berbagai layanan yang tersedia di RS UNAIR.

Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit mengenai upaya pencegahan dan pengobatan penyakit. PKRS mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan melalui penyampaian informasi dan edukasi yang jelas serta mudah dipahami. Pelaksanaan PKRS melibatkan tenaga kesehatan sebagai pemberi edukasi di barangay unit pelayanan rumah sakit. Media promosi kesehatan yang menarik dan informatif dapat mendukung penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap masyarakat terhadap informasi kesehatan (Suhada & Ain, 2021).

Microtia merupakan kelainan bawaan berupa malformasi atau kegagalan pembentukan daun telinga (*aurikula*) yang menyebabkan telinga tidak berkembang secara sempurna. Tingkat keparahan *Microtia* beragam, mulai dari ukuran daun telinga yang lebih kecil hingga tidak terbentuknya struktur telinga luar. Pada kondisi tertentu, *Microtia* dapat disertai gangguan pada liang telinga dan fungsi

pendengaran (Tadika et al., 2023). Oleh karena itu, pemeriksaan anatomi telinga dan fungsi pendengaran diperlukan untuk mengetahui kondisi pasien dan menentukan penanganan yang sesuai.

Penanganan *Microtia* merupakan proses yang kompleks dan perlu disesuaikan dengan kondisi pasien. Salah satu metode penanganan yang dapat dilakukan adalah bedah rekonstruksi *aurikula* untuk memperbaiki bentuk telinga. Rekonstruksi dapat menggunakan berbagai teknik dan bahan, termasuk kartilago autologus yang banyak digunakan dalam rekonstruksi aurikula. Perkembangan teknik rekonstruksi bertujuan untuk memperoleh hasil estetika yang baik, mendukung fungsi telinga, serta mengurangi risiko komplikasi (Widodo et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai *Microtia*, pemeriksaan sejak dini, dan pilihan penanganan diperlukan untuk mendukung perawatan pasien secara optimal.

Kelainan *Craniofacial* merupakan kondisi yang berkaitan dengan struktur tulang tengkorak dan wajah. Kondisi ini dapat berupa kelainan bawaan yang memengaruhi bentuk kepala dan wajah. Beberapa kelainan kraniofasial dapat terjadi dalam bentuk yang umum, seperti celah bibir dan langit-langit, sedangkan kondisi lainnya dapat terjadi lebih jarang. Kelainan tersebut umumnya memengaruhi penampilan kepala dan wajah serta pada kondisi tertentu dapat memengaruhi bagian tubuh lainnya. Penanganan kelainan kraniofasial disesuaikan dengan jenis dan kondisi yang dialami pasien, termasuk melalui tindakan bedah plastik dan rekonstruksi untuk membantu memperbaiki struktur yang terdampak (Suherlyas et al., 2024).

Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki berbagai layanan kesehatan dengan bidang pelayanan yang spesifik dan beragam. Salah satu layanan yang telah tersedia di Rumah Sakit Universitas Airlangga sejak sekitar tahun 2018 adalah layanan *Microtia* dan *Craniofacial*. Layanan tersebut memberikan pelayanan bagi pasien dengan kondisi kelainan bentuk telinga luar (*microtia*) maupun kondisi kelainan pada struktur dan bentuk wajah atau tengkorak (*craniofacial*), termasuk pelayanan pembedahan sesuai dengan kebutuhan pasien.

Meskipun layanan *Microtia* dan *Craniofacial* telah tersedia dalam kurun waktu yang cukup lama, informasi mengenai layanan tersebut kepada masyarakat masih perlu diperkuat. Ketersediaan informasi publik mengenai suatu layanan kesehatan memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengenali keberadaan layanan, memahami kondisi yang ditangani, mengetahui pilihan pelayanan yang tersedia, serta memperoleh gambaran mengenai proses pelayanan yang dapat dijalani. Penguatan informasi menjadi semakin penting pada layanan dengan karakteristik khusus seperti *Microtia* dan *Craniofacial*, yang masih memerlukan pemahaman masyarakat mengenai kondisi, penanganan, serta pilihan pelayanan yang tersedia.

Berdasarkan identifikasi kebutuhan di Unit Hubungan Masyarakat dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Humas PKRS) Rumah Sakit Universitas Airlangga, belum tersedianya media promosi kesehatan yang secara khusus mengangkat layanan *Microtia* dan *Craniofacial* menjadi salah satu kesenjangan dalam penyampaian informasi layanan tersebut kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dapat menyampaikan informasi mengenai *Microtia* dan *Craniofacial* secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Peningkatan *awareness* masyarakat memerlukan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dapat menyampaikan informasi kesehatan secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Poster infografis dapat menyajikan informasi utama melalui kombinasi teks dan visual. Leaflet dapat menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur kepada masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan poster infografis dan leaflet dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai *Microtia* dan kelainan *Craniofacial*.

Dalam kegiatan magang ini, pengembangan media promosi kesehatan dilakukan menggunakan model 4D, yang terdiri atas tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Tahapan tersebut digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, merancang konsep media,

mengembangkan dan menyempurnakan media, serta mempersiapkan penyebaran media kepada sasaran.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyusun Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan sasaran dan instansi mitra.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis masalah kesehatan, kebutuhan promosi kesehatan, karakteristik sasaran, dan materi kesehatan melalui tahap pendefinisian (*Define*) di instansi mitra.
2. Merancang tujuan, jenis media, format, dan desain media promosi kesehatan melalui tahap perancangan (*Design*) sesuai dengan kebutuhan sasaran.
3. Mengembangkan media promosi kesehatan melalui tahap pengembangan (*Develop*) dengan melakukan validasi, revisi, dan uji coba media sesuai dengan kebutuhan sasaran dan instansi mitra.
4. Melaksanakan penyebaran media promosi kesehatan melalui tahap penyebaran (*Disseminate*) kepada sasaran dan instansi mitra.
5. Menyusun laporan hasil pengembangan media promosi kesehatan berdasarkan tahapan *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* (4D) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di instansi mitra.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengembangkan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai *Microtia* dan *Craniofacial*, serta meningkatkan kemampuan dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan, komunikasi kesehatan, dan

pengembangan media sesuai dengan kebutuhan sasaran. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang media yang informatif dan menarik untuk meningkatkan *awareness* masyarakat serta mendukung promosi layanan *Hospital Tourism* di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

2. Bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit Universitas Airlangga dalam mengembangkan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai *Microtia* dan *Craniofacial*. Media yang dikembangkan diharapkan dapat membantu meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai kondisi *Microtia* dan *Craniofacial*, memperkenalkan layanan yang tersedia di *Microtia* dan *Craniofacial Center*, serta mendukung upaya peningkatan layanan *Hospital Tourism* di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bentuk implementasi kerja sama antara institusi pendidikan dengan fasilitas pelayanan kesehatan dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik di bidang promosi kesehatan, sekaligus memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan konsep komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui pengembangan media promosi kesehatan sesuai dengan kebutuhan sasaran di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Rumah Sakit Universitas Airlangga (RS UNAIR) beralamat di Jl. Dharmahusada Permai, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60115. Rumah Sakit Universitas Airlangga merupakan rumah sakit pendidikan yang memberikan pelayanan kesehatan dan mendukung kegiatan pendidikan, pelatihan, serta penelitian. Rumah Sakit Universitas Airlangga dipilih sebagai tempat pelaksanaan magang karena rumah sakit memiliki berbagai jenis pelayanan kesehatan yang membutuhkan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE).

Melalui kegiatan magang, mahasiswa mengembangkan media KIE yang informatif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kondisi kesehatan dan pelayanan yang tersedia di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Magang media promosi kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2026 sampai dengan 07 September 2026 dengan jumlah hari efektif sebanyak 24 hari kerja. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, dan untuk hari Jumat dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahap, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Model ini digunakan sebagai dasar dalam pengembangan media KIE berupa leaflet mengenai *Microtia* dan Kelainan *Craniofacial* di Rumah Sakit Universitas Airlangga.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *Define* dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan tujuan pengembangan media melalui observasi di RS UNAIR. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam menentukan isi media.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap *Design* dilakukan dengan menentukan jenis media, menyusun materi, serta merancang tampilan dan visual media. Media dirancang menggunakan bahasa sederhana dengan memadukan teks, gambar, ilustrasi, dan elemen visual.

3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap *Develop* dilakukan melalui proses produksi media, validasi ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas kepada sasaran, serta penyempurnaan media berdasarkan hasil penilaian.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Tahap Disseminate dilakukan dengan mencetak, menempatkan, dan membagikan media di Poli Anak RS UNAIR sebagai sarana edukasi mengenai Microtia, Craniofacial, dan layanan Microtia dan Craniofacial Center